

EDUKASI DARING SWAMEDIKASI DAN ISOLASI MANDIRI BAGI IBU HAMIL DAN IBU MENYUSUI

Karnelasatri¹, Riskianto², Jessica Trisina³, Marcelia Sugata⁴, Yohan Aditya Manik⁵

^{1,2,3,5} Jurusan Diploma III Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pelita Harapan

⁴ Jurusan Sarjana Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pelita Harapan

e-mail: karnelasatri@gmail.com

Abstrak

Peningkatan kasus Covid-19 gelombang kedua di Indonesia pada pertengahan tahun 2021 menyebabkan terjadinya *panic-buying* oleh masyarakat pada obat-obatan, suplemen maupun produk makanan akibat penyebaran informasi yang belum dapat dipastikan kebenarannya. Jumlah paparan kasus Covid-19 pada ibu hamil dan ibu menyusui juga meningkat dan banyak diantaranya harus melakukan isolasi mandiri. Penanganan isolasi mandiri pada ibu hamil dan ibu menyusui merupakan kondisi khusus sehingga edukasi kesehatan untuk hal ini perlu dilaksanakan. Selain itu, edukasi swamedikasi untuk masyarakat juga perlu disampaikan sehingga masyarakat memiliki pengetahuan tentang pengobatan mandiri dengan lebih yang baik. Bentuk kegiatan PkM ini adalah webinar edukasi serta penyaluran bantuan berupa paket sehat kepada Yayasan Abar Indonesia selaku mitra kegiatan. Pemaparan materi dalam webinar dilakukan dalam dua sesi yang disampaikan oleh dokter kandungan dan apoteker sesuai tema yang disampaikan. Pre-test dan pos-test dilakukan sebelum dan sesudah pemambaran materi. Kegiatan berlangsung dengan sangat baik dilihat dari peningkatan pengetahuan peserta berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, sedangkan tingkat keberhasilan kegiatan mencapai 97,5% didasarkan hasil evaluasi peserta.

Kata kunci: swamedikasi, isolasi mandiri, ibu hamil, ibu menyusui

PENDAHULUAN

Indonesia mengalami gelombang kedua peningkatan kasus positif Covid-19 pada Juni-Juli 2021 secara masif (lipi.go.id., 2021). Kasus positif Covid-19 tertinggi terjadi pada 15 Juli 2021 yaitu sebesar 56.757 kasus harian dan total kasus di Indonesia yaitu sebesar 2.726.803 kasus (Kompas.com., 2021). Peningkatan kasus pada gelombang kedua ini disebabkan oleh virus Sars Cov-19 varian delta yang mendominasi sebaran kasus terutama di Pulau Jawa. Berdasarkan studi, varian ini 50% lebih tinggi menular dibandingkan varian sebelumnya alfa (Yale Medicine., 2021). Tingginya kasus harian berdampak pada

keterbatasan layanan medis dalam penanganan kasus Covid-19. Hal ini menyebabkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan empat tingkatan gejala Covid-19 dan prosedur perawatannya. Pada tingkat keparahan tidak bergejala dan gejala ringan disarankan melakukan isolasi mandiri dimana penanggungjawabnya adalah fasilitas kesehatan tingkat pertama, sedangkan untuk tingkat keparahan sedang dan berat diutamakan untuk mendapatkan isolasi serta perawatan di rumah sakit umum/khusus/darurat dimana penanggungjawabnya adalah fasilitas kesehatan tingkat lanjut (Covid19.go.id., 2021).

Peningkatan kasus Covid-19 ini juga menyebabkan pemerintah mengambil kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat (PPKMD) mulai 3 Juli 2021 (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2021). Kondisi peningkatan Covid-19 sangat tinggi pada beberapa bulan terakhir juga menyebabkan kekhawatiran dimasyarakat. Tanpa pengetahuan dan literasi yang baik, kekhawatiran ini terwujud dalam bentuk pembelian berbagai jenis obat-obatan, vitamin, serta bahan makanan lainnya yang dipercaya dapat mengatasi keterpaparan terhadap Covid-19 secara berlebihan. Hal ini sering dikenal dengan istilah *panic-buying*. Contoh *panic-buying* terjadi pada pembelian produk susu Bear Brand dari Nestle dan Vitamin-D yang terjadi sekitar awal bulan Juli 2021 (Kompas.com., 2021). Selain kedua produk tersebut, masyarakat juga membeli Ivermectin walaupun obat ini masih dalam pengujian klinis dan harus didasarkan pada resep dokter (Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2021). *Panic-buying* yang terjadi juga menyebabkan lonjakan harga obat-obatan terapi Covid-19 yang direkomendasikan oleh BPOM (tirto.id., 2021). Konsumsi obat seperti Ivermectin untuk penanganan Covid-19 yang masih belum terbukti secara klinis dapat membahayakan pasien (FDA, 2021) begitu juga dengan konsumsi vitamin dengan dosis tinggi (Kompas.com., 2021). Melihat kurangnya edukasi masyarakat tentang penggunaan obat maupun vitamin pada masa pandemi, serta tingginya *panic-buying* bukan hanya pada produk obat dan vitamin namun juga produk makanan maupun produk lainnya, maka pelaksanaan PkM Edukasi Daring Swamedikasi bagi Masyarakat Umum dan Isolasi Mandiri bagi Ibu Hamil dan Menyusui yang berupa webinar dan penyaluran paket sehat menjadi sangat relevan dan tepat sasaran. Kegiatan PkM ini bekerjasama dengan Yayasan Abar Indonesia. Pemberian edukasi penggunaan obat dan vitamin juga diberikan secara umum untuk berbagai penyakit bagi semua kalangan umur mengingat terbatasnya aktivitas masyarakat pada masa PPKMD dan keterbatasan fasilitas kesehatan yang dapat di akses oleh karena fokus menangani kasus Covid-19.

Selain edukasi penggunaan obat dan vitamin, hal lain yang perlu diadakan adalah edukasi isolasi mandiri bagi ibu hamil dan ibu menyusui dengan Covid-19 karena informasi khusus ini belum banyak beredar di masyarakat. Laporan peningkatan angka kematian ibu hamil positif Covid-19 di Indonesia ada pada kategori yang memprihatinkan (beritajatim.com., 2021) (kemkes.go.id., 2021) (kemenpppa.go.id., 2021) (Viva.co.id, 2021). Meski studi kasus dan efek terhadap ibu hamil dan menyusui masih positif Covid-19 terus berkembang, namun rekomendasi ilmiah untuk hal tersebut perlu dirumuskan (Aziz, 2020) dan disosialisasikan kepada masyarakat secara luas. Untuk itu, penyampaian materi tersebut oleh tenaga ahli serta sumber-sumber referensi terpercaya (Muliati, 2020) (klikdokter.com., 2021) yang dapat dibagikan pada masyarakat telah menjadi perhatian dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini terbagi kedalam tiga tahapan. Tahapan pertama adalah tahap persiapan berupa koordinasi dan sosialisasi kegiatan dengan mitra kegiatan yaitu Yayasan Abar Indonesia. Yayasan Abar Indonesia memiliki sekolah TK Cipta Smart di Tangerang dan PAUD Cipta Smart di Cilacap. Salah satu program dari yayasan ini adalah edukasi masyarakat dimana yayasan memiliki *WhatsApp Group* untuk belajar dengan anggota lebih dari 200 orang dari berbagai daerah di Indonesia. Untuk kondisi pandemi Covid-19 gelombang dua dengan pemberlakuan PPKMD pada pertengahan tahun 2021, maka kerjasama dengan Yayasan Abar Indonesia sebagai mitra kegiatan memungkinkan tim PkM memberikan edukasi pada sekitar 200 responden melalui daring.

Selanjutnya tim PkM menghubungi pembicara yang akan menyampaikan materi pertama “Isoman bagi Ibu Hamil dan Ibu Menyusui” yaitu dr. Steven Aristida, SpOG dan materi kedua “Swamedikasi pada Masa Pandemi” yaitu apt. Yosephine Dian Hendrawati, M.Farm. Tahap ini kemudian

dilanjutkan dengan publikasi kegiatan dalam bentuk poster dan flyer yang kemudian dipublikasikan ke berbagai media komunikasi seperti WA, Facebook dan Instagram. Poster dan flyer kegiatan disertakan pada Gambar 1. Berdasarkan flyer yang dibuat dan disebarakan pada berbagai media, setiap calon peserta lain dari luar grup belajar WAG yang dikelola oleh mitra kemudian akan di arahkan pada link WAG yang sama untuk bergabung pada WAG tersebut. Informasi seputar link Zoom, file materi dari pembicara serta hal koordinasi lainnya kemudian disampaikan lewat WAG tersebut.

Tahap kedua adalah pelaksanaan webinar yang dilakukan platform atau aplikasi zoom dengan tema “Swamedikasi bagi Masyarakat Umum dan Isolasi Mandiri Khusus Ibu Hamil dan Ibu Menyusui”. Adapun lingkup dari materi yang disampaikan antara lain yaitu materi pertama berhubungan dengan isolasi mandiri bagi ibu hamil dan menyusui kemudian dilanjutkan dengan materi kedua yaitu swamedikasi yang tepat di masa pandemi. Kegiatan webinar dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Untuk dapat mengukur tingkat pencapaian dari pelaksanaan webinar dilakukan pula pengisian *pretest* dan *postest* serta evaluasi dengan pengisian *google form* sebelum dan sesudah kegiatan. Evaluasi kegiatan diberikan dengan pemberian skala 1-5 pada penjelasan pembicara dan pelaksanaan kegiatan serta *open-question* berupa kritik dan saran dari peserta kegiatan. Metode evaluasi yang diberikan telah mencakup kesesuaian kegiatan dengan situasi dan kondisi dihadapi oleh para peserta pada bulan Juni-Juli 2021 serta Kompetensi pembicara yang di undang untuk menyampaikan materi, dosen dan mahasiswa yang menjadi panitia serta moderator dalam pelaksanaan webinar. Tahap akhir kegiatan adalah penyerahan paket sehat pada sekolah yang dikelola oleh mitra, analisa data evaluasi pelaksanaan kegiatan serta pelaporan dan publikasi.



Gambar 1. (a) Poster Kegiatan; (b) Flyer

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM ini dilakukan dalam bentuk webinar dan penyaluran paket sehat kepada mitra karena menyesuaikan kondisi pada bulan Juni-Juli 2021 dimana telah terjadi peningkatan kasus Covid-19 di daerah Jawa-Bali terutama Jabotabek dengan dengan jumlah yang sangat signifikan. Pelaksanaan kegiatan webinar dilakukan pada 12 Juli 2021 pukul 19:00 – 21:00 WIB. Dokumentasi kegiatan webinar ditunjukkan dengan Gambar 2. Pembicara yang menyampaikan materi pertama “Isoman bagi Ibu Hamil dan Ibu Menyusui” adalah dr. Steven Aristida, SpOG dan materi kedua “Swamedikasi pada Masa Pandemi” adalah apt. Yosephine Dian Hendrawati, M.Farm. Moderator untuk materi pertama adalah Jessica Trisina, M.S.Farm sedangkan moderator untuk materi kedua adalah apt. Riskianto, M.S.Farm.

Video pemaparan materi 1 dan 2 dari webinar dipublikasikan pada IG TV Farmasi UPH dan dipublikasikan pula pada akun youtube mitra yaitu akun youtube “Kak Nono”. Hal ini bertujuan untuk memperluas jumlah orang yang teredukasi dari kegiatan PkM yang dilaksanakan. Selain melakukan kegiatan PkM berupa webinar swamedikasi, tim juga mengirimkan 25 buah paket sehat kepada mitra untuk dibagikan pada orangtua murid Cipta Smart maupun pegawai Yayasan Abar Indonesia. Paket sehat ini berjumlah 25 buah dan

berisi 1 kotak masker medis, 1 botol *handsanitizer* dan Vitamin-C.

Jumlah peserta dalam kegiatan webinar melebihi 100 orang. Salah satu bentuk kegiatan PkM ini berupa webinar edukasi, oleh karena itu kondisi koneksi atau jaringan komunikasi para peserta sangat berpengaruh pada partisipasi mereka selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan data kehadiran yang diambil dari aplikasi zoom, jumlah peserta mencapai 402 orang karena banyak peserta yang keluar masuk zoom *meeting* akibat terkendala jaringan/koneksi internet. Oleh sebab itu, data kehadiran diolah dengan menghapus daftar peserta yang total waktu bergabungnya kurang dari 20 menit dan menghapus nama partisipan yang sama. Berdasarkan pengolahan data tersebut jumlah peserta adalah 126 orang partisipan dengan 2 nama partisipan yang sama. Kedua peserta ini kemungkinan besar menggunakan perangkat elektronik yang berbeda saat masuk ke aplikasi zoom *meeting* dengan menuliskan perbedaan karakter pada nama akun sehingga tidak tersaring saat pengolahan data kehadiran dilakukan. Dengan demikian jumlah peserta menjadi 124 orang, namun karena kegiatan berlangsung selama 2 jam, sedangkan peserta keluar masuk karena masalah teknis, maka jumlah peserta paling banyak pada waktu yang bersamaan adalah sekitar 110 peserta. Jumlah peserta dalam kegiatan webinar melebihi 100 orang. Salah satu bentuk kegiatan PkM ini berupa webinar edukasi, oleh karena itu kondisi koneksi atau jaringan komunikasi para peserta sangat berpengaruh pada partisipasi mereka selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan data kehadiran yang diambil dari aplikasi zoom, jumlah peserta mencapai 402 orang karena banyak peserta yang keluar masuk zoom *meeting* akibat terkendala jaringan/koneksi internet. Oleh sebab itu, data kehadiran diolah dengan menghapus daftar peserta yang total waktu bergabungnya kurang dari 20 menit dan menghapus nama partisipan yang sama. Berdasarkan pengolahan data tersebut jumlah peserta adalah 126 orang partisipan dengan 2 nama partisipan yang sama. Kedua peserta ini kemungkinan besar menggunakan perangkat elektronik yang berbeda saat masuk ke aplikasi

zoom *meeting* dengan menuliskan perbedaan karakter pada nama akun sehingga tidak tersaring



(a)

saat pengolahan data kehadiran dilakukan. Dengan demikian jumlah peserta menjadi 124 orang, namun karena kegiatan berlangsung selama 2 jam, sedangkan peserta keluar masuk karena masalah teknis, maka jumlah peserta paling banyak pada waktu yang bersamaan adalah sekitar 110 peserta.



(b)



(c)

Gambar 2. Pelaksanaan Webinar, (a) Dokumentasi Panitia & Peserta; (b) Pemaparan Materi Isoman Khusus Ibu Hamil dan Ibu Menyusui oleh dr. Steven Aristida, SpOG; (c) Pemaparan Materi

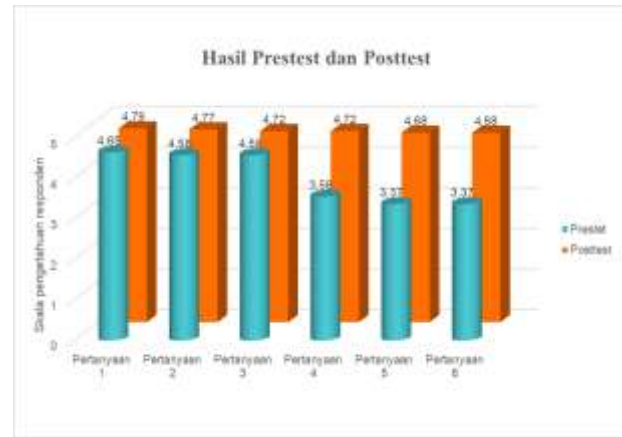
Swamedikasi oleh apt. Yosephine Dian Hendrawati, M.Farm.

Standar pengukuran kegiatan	Jumlah Responden (orang)	Pertanyaan	Rata-rata
<i>Pretest</i>	43	1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang gejala yang ditimbulkan oleh Covid19?	4,65
		2. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang cara penularan Covid19?	4,58
		3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui cara yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan Covid19?	4,58
		4. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang Swamedikasi?	3,56
		5. Apakah Bapak/Ibu mengetahui golongan obat yang dapat digunakan dalam Swamedikasi?	3,37
		6. Apakah Bapak/Ibu mengetahui jenis penyakit yang dapat ditangani dengan Swamedikasi?	3,37
<i>Posttest</i>	47	1. Setelah mengikuti Webinar ini, apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang gejala yang ditimbulkan oleh Covid19?	4,79
		2. Setelah mengikuti Webinar ini, apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang cara penularan Covid19?	4,77
		3. Setelah mengikuti Webinar ini, apakah Bapak/Ibu mengetahui cara yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan Covid19?	4,72
		4. Setelah mengikuti Webinar ini, apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang Swamedikasi?	4,72
		5. Setelah mengikuti Webinar ini, apakah Bapak/Ibu mengetahui golongan obat yang dapat digunakan dalam Swamedikasi?	4,68
		6. Setelah mengikuti Webinar ini, apakah Bapak/Ibu mengetahui jenis penyakit yang dapat ditangani dengan Swamedikasi?	4,68

Tabel 1. Pertanyaan *pretest* dan *posttest*

Pengukuran ketercapaian kegiatan PkM dalam bentuk webinar dilakukan dengan pemberian *pretest*, *posttest* dan evaluasi dengan *googleform*. Hasil ditunjukkan pada tabel 1 dan grafik pada Gambar 3. *Pretest* dan *posttest* diberikan dengan soal yang sama. *Pretest* dikerjakan oleh 43 orang peserta atau 34% dari total peserta, sedangkan *posttest* dan evaluasi dikerjakan oleh 47 orang peserta atau 38% dari total peserta. Rendahnya persentase pengisian tersebut disebabkan karena masalah teknis seperti jaringan/koneksi internet dan keterbatasan perangkat elektronik yang menyebabkan banyak partisipan keluar masuk aplikasi *zoom meeting* selama *pretest* dan *posttest* dilaksanakan. Hal lainnya yang menjadi penyebab rendahnya persentase pengisian *pretest* adalah banyak peserta yang tidak tepat waktu atau terlambat, dimana pengisian *pretest* hanya dilakukan pada pukul 19:10 WIB dengan durasi 5 menit. Adapun penyebab rendahnya persentase pengisian *posttest* dan evaluasi adalah karena kegiatan yang berlangsung hingga pukul 21:00 WIB, sedangkan peserta berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Bagi beberapa partisipan dengan waktu WITA dan WIT kegiatan tersebut terlalu malam, sehingga mereka meninggalkan aplikasi *zoom meeting* begitu materi kedua selesai dan tidak berpartisipasi dalam pengisian *posttest* dan evaluasi kegiatan.

Terlepas dari berbagai faktor dalam pengisian evaluasi kegiatan, hasil yang didapatkan tetap dapat menjadi gambaran keberhasilan dari kegiatan webinar. Berdasarkan pengolahan data pada *pretest*, untuk pertanyaan 1-3 yang berhubungan dengan materi 1 yaitu pengetahuan seputar isolasi mandiri dan Covid-19, rata-rata pengetahuan peserta adalah 4,6 dari skala 5 atau sebesar 92%. Sedangkan untuk pertanyaan 4-6 yang berhubungan dengan materi 2 yaitu swamedikasi, rata-rata pengetahuan peserta adalah 3,4 dari skala 5 atau sebesar 68,7%. Sedangkan berdasarkan pengolahan data *posttest* terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan peserta yaitu sebesar 95,2% untuk materi 1 atau meningkat sebanyak 3,2% dan sebesar 93,9% untuk materi 2 atau meningkat sebanyak 25,3%. Untuk materi 1 pengetahuan dasar partisipan sudah baik karena informasi



tentang Covid-19 dan isolasi mandiri secara umum telah banyak disosialisasikan dan dibagikan dalam berbagai *platform* dan media. Selain itu, era digitalisasi yang dialami oleh masyarakat dengan tambahan kemampuan literasi yang baik juga semakin mempermudah masyarakat untuk mengakses berbagai informasi tersebut. Oleh karena itu, dasar pengetahuan para peserta sudah baik dan semakin baik dengan penyampaian materi 1 karena materi ini dikhususkan untuk isoman ibu hamil dan ibu menyusui. Hal tersebut sangat bermanfaat bagi peserta dengan kondisi hamil atau menyusui maupun bagi peserta yang memiliki orang terdekat maupun anggota keluarga yang sedang hamil maupun menyusui. Bagi peserta lain hal ini dapat menjadi tambahan informasi yang memperkaya pengetahuan mereka. Peningkatan yang sangat signifikan dapat terlihat pada pengetahuan peserta berkenaan dengan materi 2. Hal ini dapat menjadi gambaran keberhasilan dari kegiatan webinar yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan peserta tentang isoman dan swamedikasi. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan memberi manfaat dengan kondisi Indonesia dengan peningkatan kasus Covid-19

Gambar 2. Hasil *pretest* dan *posttest* peserta

pada bulan Juni-Juli 2021 dimana banyaknya masyarakat yang melakukan *panic buying* dan mengkonsumsi obat maupun vitamin dengan cara yang kurang tepat.

Evaluasi pada pembicara dan keseluruhan kegiatan juga telah dilakukan oleh tim yang

disajikan pada gambar 2 dan Tabel 2. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut rata-rata angka yang diperoleh adalah sebesar 4,88 dari skala 5 atau sebesar 97,5%. Angka ini menunjukkan bahwa pembicara berhasil menyampaikan materi dengan baik dan keseluruhan kegiatan berlangsung dengan sangat baik. Selain itu, antusiasme peserta terlihat keterlibatan peserta dalam diskusi serta jumlah pertanyaan yang sangat banyak yang disampaikan pada forum tanya jawab sehingga pembicara tidak dapat menjawab pertanyaan secara keseluruhan secara langsung akibat keterbatasan waktu. Untuk mengakomodasi hal ini, panitia merangkul semua pertanyaan dan membagikannya kembali pada WAG dimana semua responden tergabung. Tabel 2. Pertanyaan Evaluasi dan Hasil mitra sehingga tidak sepenuhnya dapat diatasi langsung oleh tim. Namun kritik dan saran tersebut dapat menjadi perhatian bagi tim dalam pelaksanaan PkM berikutnya. Untuk mengatasi banyaknya pertanyaan yang tidak sempat dibahas saat webinar karena keterbatasan waktu, tim menyampaikan semua pertanyaan pada pembicara dan saat memperoleh jawabannya, tim mengolah dan mengirimkannya pada mitra untuk kemudian dibagikan pada WAG peserta. Adapun lembar tanya-jawab (diskusi) ditampilkan pada Gambar 5.

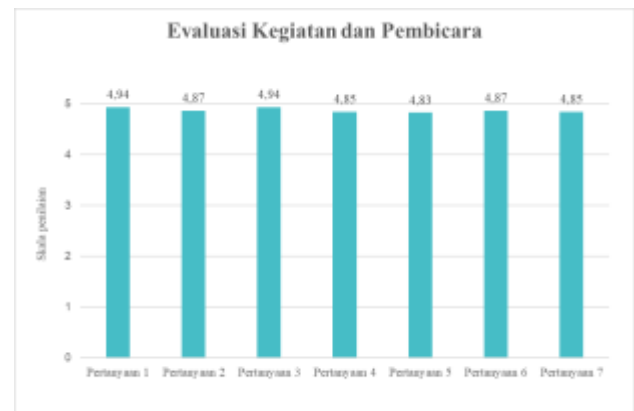
Adapun apresiasi positif yang disampaikan oleh para peserta terkait dengan penguasaan materi oleh para pembicara dan kesesuaian topik yang menjadi tema kegiatan PkM dengan kondisi dan situasi pada masa itu dimana adanya keterbatasan akses kesehatan akibat tingginya kasus covid-19 dan pemberlakuan PPKM oleh pemerintah. Kesesuaian topik ini dan pengetahuan tentang penanganan isolasi mandiri bagi ibu hamil dan menyusui merupakan pengetahuan yang dapat dikategorikan baru dan jarang membuat peserta sangat antusias mengikuti kegiatan webinar yang diadakan. Selain itu, isu yang beredar seputar obat, vitamin maupun makanan yang berkhasiat dalam

Pertanyaan dan jawaban dapat dilihat pada Gambar 3.

Dalam evaluasi, tim juga memberikan *open-question* bagi peserta untuk memberikan kritik dan saran kepada pembicara dan keseluruhan kegiatan. Berdasarkan hasil yang disertakan pada Tabel 3, peserta memberikan apresiasi yang sangat baik. Nama peserta yang memberikan kritik dan saran sengaja dihilangkan untuk menjaga privasi responden. Kritik dan saran yang diberikan ditekankan pada waktu yang kurang untuk berdiskusi dengan pembicara dan pelaksanaan webinar pada malam hari. Hal ini berkaitan dengan keterbatasan waktu dan penyesuaian waktu dengan

pengobatan ataupun pencegahan covid-19 dari varian delta dapat dijawab dengan oleh narasumber.

Selain dari kegiatan webinar Swamedikasi di Era Pandemi, kegiatan PkM ini juga dilaksanakan dengan menyalurkan bantuan paket sehat pada Yayasan Abar Indonesia. Bantuan paket sehat berisikan 25 paket Masker Medis Bioaqua isi 50 pcs, 2 box Enervon C 25 strip serta 50 botol Hand Sanitizer Lanco 60 mL dan 10 botol Hand Sanitizer Lanco 500 mL.



Gambar 3. Hasil evaluasi terhadap Pembicara dan Kegiatan

Jumlah Responden	Pertanyaan	Hasil
47	1. Seluruh materi yang disampaikan dapat dipahami	4,94
	2. Materi yang disampaikan relevan dalam kehidupan saya	4,87
	3. Pembicara menguasai materi dengan baik	4,94
	4. Pembicara dapat menyampaikan materi secara kreatif di dalam seminar online	4,85
	5. Pembicara dapat menjawab pertanyaan peserta dengan jelas	4,83
	6. Penyampaian materi melalui zoom merupakan metode tepat	4,87
	7. Tampilan presentasi online membantu saya dalam belajar	4,85
	8. Kritik/Saran untuk pembicara (Open Question)	Sangat baik
	9. Kritik/Saran untuk kegiatan secara keseluruhan (Open Question)	Sangat baik



(a) (b)
Gambar 4. Dokumentasi Ibu Della Gusti dan Ibu Pirena Lestari Kepala Sekolah TK dan PAUD Cipta Smart yang dikelola oleh Mitra

Bantuan ini diserahkan pada Ketua Yayasan Abar Indonesia, Pak Sukirno yang kemudian disalurkan kepada orang tua murid dan guru sekolah serta staf Yayasan Abar Indonesia. Kondisi pandemi Covid-19 yang meningkat membuat penyaluran bantuan disalurkan kepada perwakilan Kepala Sekolah dari TK dan PAUD Cipta Smart yang dinaungi oleh yayasan ini. Dokumentasi dan bukti penyaluran bantuan paket sehat ditunjukkan pada Gambar 4.

Kondisi yang sangat terbatas pada masa tersebut membuat kegiatan PkM ini hanya dapat dilaksanakan dalam bentuk webinar edukasi dan penyaluran bantuan paket sehat. Namun demikian seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan tetap dapat membantu masyarakat dengan peningkatan pengetahuan dan mendorong masyarakat untuk meningkatkan kemampuan literasi dalam menghadapi isu-isu kesehatan pada masa pandemi covid-19, masa pemulihan setelah covid-19 maupun masa-masa yang akan datang.



Gambar 5. Pertanyaan dan jawaban dalam sesi webinar

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan telah berlangsung dengan baik dan mendapat respon positif dari peserta webinar “Swamedikasi di Era Pandemi”. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pemahaman peserta yang terlihat dari hasil *pretest* dan *posttest* dari kedua materi yang disampaikan. Selain itu, keberhasilan kegiatan dapat dilihat dari hasil kuisioner yang diberikan pada peserta dengan hasil rata-rata pencapaian sebesar 97,5%. Kegiatan edukasi kesehatan seperti ini sangat baik dan sangat penting untuk dilaksanakan terlebih pada masa pandemi sekarang ini. Dengan pengetahuan yang benar mengenai swamedikasi dan isolasi tepat untuk bumil dan busui, masyarakat dapat berperan aktif dalam menurunkan kasus Covid-19 hingga dapat meminimalisasi kemungkinan angka kematian. Pengetahuan yang baik dan benar juga dapat

membantu setiap masyarakat dalam penanganan kesehatan secara mandiri, sehingga meminimalisasi jumlah warga masyarakat yang beraktivitas diluar dan menurunkan kemungkinan peningkatan kasus Covid-19. Kegiatan edukasi semacam ini perlu terus dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Kegiatan tentu dapat dimaksimalkan dengan publikasi yang lebih baik dan modern serta menarik agar informasi yang tepat seputar kesehatan dapat menjangkau masyarakat secara luas. Untuk itu dibutuhkan ide *fresh* dan kekinian dalam melakukan publikasi dan penyampaian informasi kesehatan

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Yayasan Abar Indonesia dan komunitas belajar yang tergabung didalamnya yang telah bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada LPPM UPH yang telah memberi dukungan dalam pembiayaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, yang dinyatakan pada pelaporan nomor PM-019-FIKes/II/2021.

REFERENSI

2.156.465 Kasus Covid-19, Indonesia Masuki Gelombang Kedua Wabah Corona Halaman all - Kompas.com. (n.d.-c). Diambil 30 Juni 2021, dari <https://nasional.kompas.com/read/2021/06/30/08590941/2156465-kasus-covid-19-indonesia-masuki-gelombang-kedua-wabah-corona?page=all>

5 Things To Know About the Delta Variant > News > Yale Medicine. (n.d.). Diambil 18 Agustus 2021, dari <https://www.yalemedicine.org/news/5-things-to-know-delta-variant-covid>

Angka Kematian Ibu Hamil Akibat COVID-19 di Indonesia Memprihatinkan. (n.d.). Diambil 13 Agustus 2021, dari <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/kesehatan-intim/1395101-angka-kematian-ibu-hamil-akibat-covid-19-di-indonesia-memprihatinkan>

Angka Kematian Ibu Hamil Positif Covid-19 di Jatim Naik 2 Kali Lipat , Begini Pedoman Isoman FK Unair | beritajatim.com. (n.d.).

- Diambil 19 Agustus 2021, dari <https://beritajatim.com/pendidikan-kesehatan/angka-kematian-ibu-hamil-positif-covid-19-di-jatim-naik-2-kali-lipat-begini-pedoman-isoman-fk-unair/>
- Angka Kematian Ibu Tinggi, Kemen PPPA Dorong Peningkatan Akses Kesehatan Bagi Perempuan* | kemenpppa.go.id (n.d.). Diambil 2 Desember 2021, dari <https://beritajatim.com/pendidikan-kesehatan/angka-kematian-ibu-hamil-positif-covid-19-di-jatim-naik-2-kali-lipat-begini-pedoman-isoman-fk-unair/>
- Aziz, M. A. et al. (2020). Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (Covid-19) Pada Maternal (Hamil, Bersalin Dan Nifas) Revisi 2. *Pokja Infeksi Saluran Reproduksi Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia Tahun 2020*, 3–15. <https://pogi.or.id/publish/rekomendasi-penanganan-infeksi-virus-corona-covid-19-pada-maternal/>
- Badan Pengawas Obat dan Makanan - Republik Indonesia*. (n.d.). Diambil 10 Juni 2021, dari <https://www.pom.go.id/new/view/more/klarifikasi/135/PENJELASAN-BADAN-POM-RI-TENTANG-INFORMASI-PENGGUNAAN-OBAT-IVERMECTIN.html>
- Dahulukan Pasien COVID-19 Bergejala Berat dan Sedang untuk Dirawat di Rumah Sakit - Berita Terkini* | Covid19.go.id. (n.d.). Diambil 24 Juni 2021, dari <https://covid19.go.id/p/berita/dahulukan-pasien-covid-19-bergejala-berat-dan-sedang-untuk-dirawat-di-rumah-sakit>
- Kemendes Perkuat Upaya Penyelamatan Ibu dan Bayi – Sehat Negeriku* | sehatnegeriku.kemdes.go.id. (n.d.). Diambil 16 September 2021, dari <https://beritajatim.com/pendidikan-kesehatan/angka-kematian-ibu-hamil-positif-covid-19-di-jatim-naik-2-kali-lipat-begini-pedoman-isoman-fk-unair/>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika*. (n.d.). Diambil 1 Juli 2021, dari <https://www.kominfo.go.id/content/detail/35388/mulai-3-juli-pemerintah-berlakukan-ppkm-darurat-di-jawa-bali/0/berita>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak*. (n.d.). Diambil 16 September 2022, dari <https://kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/3554/angka-kematian-ibu-tinggi-kemen-pppa-dorong-peningkatan-akses-kesehatan-bagi-perempuan>
- Lonjakan Kasus Covid 19 di Indonesia Didominasi oleh Varian Delta* | *Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*. (n.d.). Diambil 16 Juli 2021, dari <http://lipi.go.id/berita/lonjakan-kasus-covid-19-di-indonesia-didominasi-oleh-varian-delta/22446>
- Masalah di Balik Harga Obat Terapi COVID-19 yang Melambung Tinggi*. (n.d.). Diambil 6 Juli 2021, dari <https://tirto.id/masalah-di-balik-harga-obat-terapi-covid-19-yang-melambung-tinggi-ghz>
- Muliati, E. (2020). Pedoman Pelayanan Bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas, Dan Bayi Baru Lahir di Era Pandemi COVID-19. *Kementerian Kesehatan*, 3–4. [https://www.ibi.or.id/media/Materi Webinar IBI - USAID Jalin Covid19/Kementerian Kesehatan_COVID_19_Pedoman.pdf](https://www.ibi.or.id/media/Materi%20Webinar%20IBI%20-%20USAID%20Jalin%20Covid19/Kementerian%20Kesehatan_COVID_19_Pedoman.pdf)
- Sebab Tingginya Kematian Ibu Hamil Saat Pandemi COVID-19*. (n.d.). Diambil 27 Mei 2021, dari <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3650152/alasan-meningkatnya-risiko-kematian-saat-kehamilan-di-masa-pandemi>
- Video Viral Pembeli Rebutan Susu Beruang, Benarkah Berkhasiat?* *Halaman all - Kompas.com*. (n.d.). Diambil 3 Juli 2021, dari <https://www.kompas.com/tren/read/2021/07/03/191000865/video-viral-pembeli-rebutan-susu-beruang-benarkah-berkhasiat-?page=all>
- Vitamin D Langka Diburu untuk Tingkatkan Imunitas, Benarkah Bisa Cegah Covid-19?* *Halaman all - Kompas.com*. (n.d.). Diambil 7 Juli 2021, dari <https://www.kompas.com/sains/read/2021/07/07/170300223/vitamin-d-langka-diburu-untuk-tingkatkan-imunitas-benarkah-bisa->

cegah?page=all

Why You Should Not Use Ivermectin to Treat or Prevent COVID-19 | FDA. (n.d.). Diambil 3 Mei 2021, dari <https://www.fda.gov/consumers/consumer-updates/why-you-should-not-use-ivermectin-treat-or-prevent-covid-19>